

INTEGRATING CHARACTER VALUES INTO PANCASILA EDUCATION: A DESCRIPTIVE STUDY OF LOWER-GRADE STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOL

Rizki Arum Sari¹, Fatmawati^{2*}, Ainul Marhamah Hasibuan³, Yusrizal⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Medan, Indonesia

Kata kunci:

Karakter, kelas rendah, pendidikan pancasila, sekolah dasar, studi deskriptif.

Corresponding authors email:

yusrizaldns@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas III SD Swasta PAB 29 Manunggal. Kajian ini didasarkan pada pentingnya pembinaan karakter sejak jenjang sekolah dasar melalui proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru kelas III dan siswa kelas III, sedangkan kepala sekolah diwawancarai sebagai sumber data pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber serta triangulasi teknik. Berdasarkan hasil penelitian integrasi nilai-nilai karakter ke dalam Pendidikan Pancasila telah terlaksana secara baik pada tahap perencanaan pelaksanaan evaluasi dan penguatan pembelajaran. Nilai karakter yang tampak dalam proses pembelajaran meliputi tanggung jawab, disiplin, kerja sama santun, peduli, dan percaya diri. Siswa juga menunjukkan respons yang positif melalui sikap tertib aktif dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian integrasi nilai-nilai karakter dalam Pendidikan Pancasila berperan positif dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif semata. Pendidikan juga memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan kepribadian peserta didik agar kelak menjadi manusia yang berkarakter (Handayani et al., 2023; Robi'ah et al., 2025; Wulandari & Fauzi, 2021; Yusrizal et al., 2025; Yusrizal & Hariati, 2022b). Dalam pendidikan dasar peran ini menjadi sangat penting karena sekolah dasar merupakan tahap awal pembentukan kebiasaan berpikir bersikap dan bertindak (Habibah et al., 2025). Pada fase ini peserta didik mulai mengenali makna nilai baik dan buruk dalam kehidupan, tentang disiplin tentang tanggung jawab, serta tentang cara berinteraksi dengan orang di lingkungan tempat tinggal. Dengan demikian maka proses pendidikan di sekolah dasar tidak cukup hanya menekankan pada penguasaan materi pelajaran tetapi juga harus mengarahkan peserta didik pada pembentukan karakter (Lestari et al., 2026; S. I. Rahayu et al., 2026; Risma et al., 2025).

Pendidikan karakter menjadi salah satu persoalan yang mendapat perhatian penting di dunia pendidikan Indonesia karena realitas sosial menunjukkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak

selalu diikuti oleh penguatan moral peserta didik (Fatmawati & Yusrizal, 2020; Yusrizal & Hariati, 2022a). Kemajuan zaman telah membawa banyak perubahan dalam pola hidup anak. Anak usia sekolah dasar kini tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan pengaruh media digital (Putri et al., 2025). Kondisi ini dapat memberikan dampak positif tetapi juga dapat menimbulkan tantangan baru dalam pembentukan karakter. Perilaku seperti kurang disiplin, minimnya sikap tanggung jawab, minimnya sikap kepedulian terhadap teman, serta minimnya sikap hormat kepada guru dan orang tua menjadi gejala yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dipandang sebagai pelengkap melainkan harus menjadi bagian inti dalam proses pendidikan.

Dalam kapasitasnya sebagai lembaga formal sekolah berperan strategis dalam membentuk dan menanamkan nilai karakter kepada peserta didik (Azzahra & Khasanah, 2025). Lingkungan sekolah menyediakan ruang yang memadai bagi peserta didik dalam proses belajar tentang aturan tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, toleransi, dan sikap cinta tanah air (Rhomadhoni & Sukartono, 2025). Penanaman nilai karakter di sekolah dapat dilakukan melalui budaya sekolah keteladanan guru pembiasaan harian serta integrasi dalam pembelajaran (Anwar et al., 2025; Hudayana et al., 2025; Kusuma et al., 2025). Dari berbagai cara tersebut pembelajaran di kelas menjadi sarana yang sangat efektif karena berlangsung secara terencana sistematis dan berkelanjutan. Melalui pembelajaran guru bukan mentransfer pengetahuan semata namun guru juga membimbing mereka agar memahami nilai kemudian menghayati nilai tersebut dalam kehidupannya.

Adapun mata pelajaran yang memiliki hubungan erat dengan pendidikan karakter ialah Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini memuat nilai dasar yang bersumber dari Pancasila sebagai dasar pedoman kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan agar peserta didik memahami konsep tentang norma hak kewajiban dan kehidupan bermasyarakat tetapi juga agar mereka mampu menerapkan nilai tersebut dalam perilaku nyata (Setiawan et al., 2025). Nilai seperti religius jujur disiplin, tanggung jawab, gotong royong, peduli, serta cinta tanah air dapat dikembangkan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan demikian mata pelajaran ini memiliki potensi besar sebagai wahana pembentukan karakter sejak usia dini.

Pada peserta didik kelas rendah sekolah dasar integrasi nilai karakter dalam pembelajaran memiliki makna yang sangat penting. Anak pada jenjang ini masih berada pada tahap perkembangan awal sehingga lebih mudah menerima pembiasaan dan keteladanan. Mereka belajar banyak hal melalui pengalaman langsung melalui contoh yang diberikan guru dan melalui aktivitas sederhana yang dilakukan secara berulang. Pada usia ini peserta didik belum cukup matang untuk memahami konsep moral yang abstrak secara mendalam. Karena itu guru perlu mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran dengan cara yang konkret dekat dengan kehidupan anak dan mudah dipahami. Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas rendah harus dirancang tidak

hanya untuk membuat peserta didik mengetahui isi pelajaran tetapi juga untuk membantu mereka membiasakan perilaku yang mencerminkan nilai karakter.

Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran sering kali belum berjalan secara optimal (Sapitri, 2025). Pada beberapa kondisi pembelajaran masih lebih terfokus pada penyampaian materi daripada pembinaan sikap. Guru kadang sudah menyampaikan nilai yang baik secara lisan namun belum sepenuhnya mengaitkan nilai tersebut dengan kegiatan belajar yang bermakna. Ada pula situasi ketika nilai karakter hanya muncul dalam bentuk nasihat sesaat dan belum menjadi bagian yang utuh. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter dalam pembelajaran masih memerlukan perhatian yang serius agar pelaksanaannya tidak bersifat formalitas semata.

Penelitian mengenai integrasi nilai karakter dalam Pendidikan Pancasila menjadi penting karena dapat memperlihatkan secara nyata bagaimana nilai karakter ditanamkan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Kajian ini diperlukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang muncul dalam proses pembelajaran, bagaimana guru mengintegrasikan nilai tersebut serta bagaimana peserta didik merespons pembelajaran yang berlangsung. Melalui penelitian ini dapat diketahui apakah pembelajaran Pendidikan Pancasila telah benar-benar berfungsi sebagai media pembentukan karakter atau masih berpusat pada penyampaian materi secara konseptual. Hasil penelitian juga dapat menjadi bahan refleksi bagi guru sekolah dan pihak terkait dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter peserta didik. Pemilihan siswa kelas rendah sekolah dasar sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa fase ini merupakan masa yang sangat menentukan dalam pembentukan dasar kepribadian anak. Nilai yang ditanamkan pada masa awal akan cenderung lebih mudah melekat dan berkembang menjadi kebiasaan. Jika sejak dini peserta didik dibiasakan untuk jujur disiplin bertanggung jawab dan menghargai orang lain maka nilai tersebut dapat menjadi fondasi bagi perkembangan karakter pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu penelitian pada kelas rendah memiliki urgensi yang tinggi dalam upaya memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam Pendidikan Pancasila merupakan aspek yang memiliki peranan sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Guru memegang peran penting dalam menghubungkan materi pelajaran dengan nilai kehidupan supaya peserta didik tidak hanya cakap secara akademis, melainkan juga berkepribadian baik. Dengan latar belakang tersebut penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan integrasi nilai-nilai karakter dalam Pendidikan Pancasila pada siswa kelas rendah di sekolah dasar.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pendeskripsian secara mendalam mengenai integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas III sekolah dasar. Melalui

pendekatan tersebut, peneliti dapat memahami proses pembelajaran secara langsung sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SD Swasta PAB 29 Manunggal pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut menjadi tempat pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu kelas III dipilih karena pada jenjang ini peserta didik mulai menunjukkan perkembangan sikap sosial dan karakter yang dapat diamati dalam kegiatan pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas III dan siswa kelas III sebagai sumber data utama. Guru kelas III dipilih karena memiliki peran penting dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter. Siswa kelas III dipilih karena menjadi subjek yang mengalami secara langsung proses pembelajaran tersebut. Untuk mendukung kelengkapan data peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah sebagai sumber data tambahan.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan dengan guru, siswa, dan kepala sekolah agar diperoleh informasi yang lebih mendalam. Adapun dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran dan berbagai dokumen pendukung yang relevan. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat dengan menggunakan triangulasi sumber serta triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian disajikan berdasarkan fokus kajian mengenai integrasi nilai-nilai karakter dalam Pendidikan Pancasila pada siswa kelas rendah di sekolah dasar. Penyajian data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan bagaimana nilai karakter direncanakan dilaksanakan dan diperkuat dalam proses pembelajaran. Agar pembahasan lebih terarah hasil penelitian diuraikan ke dalam beberapa poin utama yang saling berkaitan sesuai dengan indikator penelitian yang telah ditetapkan.

1. Integrasi Nilai Karakter dalam Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan analisis perangkat pembelajaran yang digunakan guru kelas III diperoleh gambaran bahwa integrasi nilai karakter dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila telah disusun secara cukup baik. Hal ini terlihat dari tujuan pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan materi tetapi juga mengarahkan siswa pada pembentukan sikap positif. Dalam perangkat ajar guru telah menyesuaikan materi dengan nilai karakter yang relevan seperti disiplin tanggung jawab kerja sama sopan santun dan peduli terhadap sesama.

Perencanaan pembelajaran juga menunjukkan bahwa guru berupaya mengaitkan materi Pendidikan Pancasila dengan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan pembelajaran dirancang melalui diskusi sederhana tanya jawab penugasan dan pembiasaan sikap yang memungkinkan siswa belajar memahami nilai karakter secara konkret. Selain itu guru menyiapkan langkah pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif mengikuti pelajaran tertib saat proses belajar berlangsung dan berani menyampaikan pendapat secara santun.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas III diperoleh informasi bahwa penanaman nilai karakter telah menjadi perhatian dalam penyusunan pembelajaran. Guru menyadari bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan menyampaikan materi namun juga membentuk kebiasaan baik pada siswa. Keterangan tersebut didukung oleh informasi dari kepala sekolah yang menegaskan bahwa setiap guru diarahkan untuk memasukkan unsur pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter dalam perencanaan pembelajaran telah dilakukan secara sadar terarah dan menjadi dasar penting bagi pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Integrasi Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter telah berlangsung dengan baik selama proses belajar mengajar. Pada kegiatan awal pembelajaran guru membiasakan siswa untuk berdoa bersama memberi salam serta memeriksa kesiapan belajar siswa. Kegiatan ini mencerminkan penanaman nilai religius disiplin dan tanggung jawab. Guru juga mengondisikan kelas agar siswa duduk tertib dan memperhatikan penjelasan sehingga suasana belajar menjadi lebih terarah.

Pada kegiatan inti pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi Pendidikan Pancasila tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Saat membahas materi tentang aturan sikap saling menghargai dan hidup rukun guru memberikan contoh yang dekat dengan pengalaman siswa di rumah maupun di sekolah. Melalui tanya jawab dan diskusi sederhana guru menanamkan nilai kerja sama peduli santun dan percaya diri. Siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan serta berani menyampaikan pendapat dengan bimbingan guru. Dalam kerja kelompok siswa juga diarahkan untuk saling membantu dan menghargai teman.

Pada kegiatan penutup guru memberikan penguatan terhadap perilaku positif yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran. Guru mengingatkan kembali pentingnya bersikap jujur disiplin dan bertanggung jawab baik di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa integrasi nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan secara nyata melalui pembiasaan keteladanan arahan guru serta kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Pelaksanaan pembelajaran ini menunjukkan

bahwa Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter siswa.

3. Nilai-Nilai Karakter yang Muncul dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III terlihat bahwa terdapat beberapa nilai karakter yang muncul dan berkembang selama proses belajar berlangsung. Nilai karakter yang paling tampak yaitu disiplin tanggung jawab kerja sama santun peduli dan percaya diri. Nilai-nilai tersebut tidak muncul secara terpisah melainkan terintegrasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di kelas.

Nilai disiplin terlihat ketika siswa mengikuti aturan pembelajaran dengan cukup tertib. Siswa menunjukkan kesiapan belajar sejak awal kegiatan dengan duduk rapi memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti arahan yang diberikan. Nilai tanggung jawab tampak saat siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru baik secara individu maupun bersama teman. Siswa berusaha menyelesaikan tugas sesuai petunjuk dan menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan belajar.

Nilai kerja sama juga terlihat dalam kegiatan diskusi dan tugas kelompok. Siswa tampak saling membantu berbagi peran dan berusaha menyelesaikan tugas bersama dengan baik. Selain itu nilai santun terlihat dari cara siswa berbicara kepada guru dan teman saat proses tanya jawab maupun diskusi berlangsung. Siswa dibimbing untuk menyampaikan pendapat dengan bahasa yang baik dan menghargai orang lain saat berbicara.

Nilai peduli muncul ketika siswa menunjukkan perhatian kepada teman yang mengalami kesulitan dalam belajar. Adapun nilai percaya diri terlihat saat beberapa siswa berani menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat di depan kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila telah menjadi ruang yang cukup baik untuk menumbuhkan berbagai nilai karakter pada siswa kelas III secara bertahap dan berkelanjutan.

4. Respons Siswa terhadap Penanaman Nilai Karakter

Respons siswa terhadap penanaman nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan hasil yang cukup baik. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat mampu mengikuti kegiatan belajar dengan tertib dan antusias. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan yang dirancang. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai karakter yang ditanamkan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa dan mulai tampak dalam perilaku mereka selama pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran siswa menunjukkan sikap hormat kepada guru melalui kebiasaan memberi salam menjawab pertanyaan dengan sopan serta memperhatikan arahan yang diberikan. Selain itu siswa juga memperlihatkan sikap disiplin dengan mengikuti aturan kelas dan

melaksanakan tugas sesuai petunjuk. Dalam kegiatan diskusi maupun kerja kelompok siswa tampak mampu bekerja sama dengan teman serta saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila memberi ruang bagi siswa untuk mempraktikkan nilai karakter secara langsung dalam situasi belajar.

Respons positif siswa juga terlihat dari keberanian mereka dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat di depan kelas. Meskipun tidak seluruh siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang sama sebagian besar siswa sudah berani berpartisipasi dalam pembelajaran. Di samping itu beberapa siswa juga menunjukkan sikap peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan. Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa penanaman nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memperoleh respons yang baik dari siswa. Nilai karakter yang diajarkan tidak hanya dipahami secara lisan tetapi juga mulai tercermin dalam perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Evaluasi dan Penguatan Nilai Karakter oleh Guru

Evaluasi dan penguatan nilai karakter oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III menunjukkan pelaksanaan yang cukup baik. Guru tidak hanya menilai aspek pengetahuan siswa tetapi juga memperhatikan perkembangan sikap yang ditunjukkan selama proses pembelajaran. Penilaian tersebut dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku siswa saat mengikuti kegiatan belajar. Guru memperhatikan kedisiplinan siswa dalam mengikuti aturan kelas tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas serta sikap santun saat berinteraksi dengan guru dan teman.

Dalam pelaksanaannya guru memberikan penguatan secara langsung ketika siswa menunjukkan perilaku positif. Bentuk penguatan tersebut terlihat melalui pujian nasihat dan motivasi yang diberikan kepada siswa. Misalnya saat siswa mampu bekerja sama dengan baik atau berani menyampaikan pendapat guru memberikan apresiasi agar perilaku tersebut terus berkembang. Sebaliknya jika terdapat siswa yang kurang tertib atau kurang fokus dalam belajar guru memberikan teguran dengan bahasa yang baik serta arahan yang mendidik. Cara ini menunjukkan bahwa guru berupaya menanamkan nilai karakter melalui pembinaan yang konsisten dan tidak bersifat menghukum.

Selain dilakukan dalam kegiatan pembelajaran penguatan nilai karakter juga tampak dalam pembiasaan sehari-hari di kelas. Guru membimbing siswa untuk membiasakan sikap disiplin jujur bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Dengan adanya evaluasi dan penguatan yang dilakukan secara terus-menerus siswa menjadi lebih memahami pentingnya menunjukkan perilaku baik dalam kehidupan di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa nilai karakter tidak hanya diajarkan secara lisan tetapi juga diperkuat melalui penilaian dan pembiasaan dalam kegiatan belajar.

6. Faktor Pendukung dan Hambatan Integrasi Nilai Karakter

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa integrasi nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III didukung oleh beberapa faktor yang cukup kuat. Salah satu faktor pendukung utama yaitu peran guru yang aktif dalam menanamkan nilai karakter selama proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga memberikan teladan dalam sikap ucapan dan tindakan sehari-hari di kelas. Selain itu adanya dukungan dari kepala sekolah juga menjadi faktor penting karena sekolah memberikan perhatian terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar. Lingkungan kelas yang tertib dan hubungan yang baik antara guru dan siswa turut mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif untuk menanamkan nilai karakter.

Faktor pendukung lainnya terlihat dari karakteristik siswa kelas III yang masih berada pada tahap pembiasaan sehingga lebih mudah diarahkan dan dibimbing. Siswa cenderung mengikuti arahan guru serta meniru perilaku yang dicontohkan dalam pembelajaran. Hal ini memudahkan guru dalam mengintegrasikan nilai seperti disiplin tanggung jawab kerja sama dan santun ke dalam kegiatan belajar sehari-hari. Meskipun demikian penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan integrasi nilai karakter. Hambatan tersebut antara lain masih adanya sebagian siswa yang mudah terdistraksi saat pembelajaran berlangsung. Ada pula siswa yang belum konsisten dalam menunjukkan perilaku disiplin dan tanggung jawab. Selain itu keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru karena guru harus menyesuaikan antara penyampaian materi dan pembinaan sikap siswa. Namun secara umum hambatan tersebut masih dapat diatasi melalui pembiasaan arahan guru dan penguatan yang dilakukan secara terus-menerus. Dengan demikian integrasi nilai karakter dalam Pendidikan Pancasila tetap dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam Pendidikan Pancasila pada siswa kelas III di SD Swasta PAB 29 Manunggal telah berlangsung dengan baik sejak tahap perencanaan hingga evaluasi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan kajian bibliometrik oleh Rahayu yang menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di sekolah dasar sangat berkaitan dengan pendidikan moral, pendidikan kewarganegaraan, dan peran sekolah dalam pembentukan karakter (I. Rahayu et al., 2025). Kajian tersebut juga menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi nilai Pancasila menuntut pendekatan yang holistik serta kolaborasi antara guru, sekolah, dan lingkungan sekitar. Dengan demikian hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa Pendidikan Pancasila memang memiliki posisi strategis sebagai wahana pembentukan karakter di sekolah dasar.

Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru telah menunjukkan upaya yang cukup baik dalam memasukkan unsur karakter ke dalam tujuan, materi, kegiatan belajar, dan penilaian. Perencanaan yang demikian menunjukkan

bahwa pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan konsep tetapi juga pada pembentukan sikap siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gestiardi dan Suyitno yang menemukan bahwa penguatan karakter tanggung jawab di sekolah dasar dilakukan melalui integrasi nilai karakter ke dalam pembelajaran dan didukung oleh kerja sama sekolah dengan orang tua (Gestiardi & Suyitno, 2021). Selaras dengan itu, Alinda dan Setiawan juga menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter akan berjalan lebih baik apabila direncanakan secara kolaboratif, disertai pengaturan jadwal, sumber daya, serta pengawasan yang jelas (Alinda & Setiawan, 2023). Artinya perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai fondasi awal yang menentukan arah keberhasilan integrasi nilai karakter di kelas.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran integrasi nilai karakter tampak melalui pembiasaan berdoa, memberi salam, belajar tertib, berdiskusi, bekerja sama, serta refleksi pada akhir pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar dilakukan melalui pembiasaan rutin dan spontan (Wislita & Ramadan, 2023). Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa setiap submateri dapat dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila dan direfleksikan kembali pada akhir pembelajaran. Selain itu dalam penelitian lain dijelaskan bahwa tuturan direktif guru dalam pembelajaran dapat menjadi sarana penguatan karakter seperti disiplin, jujur, mandiri, percaya diri, toleransi, dan tanggung jawab (Muryati & Sudiatmi, 2021). Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai karakter tidak hadir sebagai tambahan semata tetapi benar-benar dihidupkan melalui interaksi guru, pembiasaan, dan aktivitas belajar siswa.

Nilai karakter yang paling menonjol dalam penelitian ini yaitu disiplin, tanggung jawab, kerja sama, santun, peduli, dan percaya diri. Munculnya nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila telah memberi ruang bagi siswa untuk mempraktikkan karakter dalam konteks nyata. Temuan ini sesuai dengan sebuah penelitian yang menegaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila mengarahkan peserta didik menjadi pribadi berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan menghargai keberagaman (Rusnaini et al., 2021). Sejalan dengan itu, Safitri dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila menjadi sarana yang optimal untuk mengembangkan karakter peserta didik (Safitri et al., 2022). Oleh karena itu, nilai-nilai yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai bentuk konkret dari internalisasi nilai Pancasila dalam proses pembelajaran di kelas.

Respons siswa terhadap penanaman nilai karakter juga menunjukkan kecenderungan yang positif. Siswa tampak tertib dan antusias mengikuti pembelajaran, mereka mulai berani menyampaikan pendapat, bekerja sama dengan teman, serta menunjukkan sikap hormat kepada guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wislita & Ramadan (2023) yang menyimpulkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila pada siswa sekolah dasar berada

pada kategori baik meskipun masih ditemukan beberapa jawaban yang mengarah negatif.

Adapun pada aspek evaluasi dan faktor pendukung, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memberikan penguatan melalui pujian, nasihat, teguran yang mendidik, dan pembiasaan sehari-hari. Dukungan kepala sekolah juga turut memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter. Temuan ini sejalan dengan penelitian Astuti dkk. tahun 2021 yang menunjukkan bahwa pembimbingan karakter berjalan baik ketika terdapat sinergi antara guru dan pihak pendamping siswa. Di sisi lain, penelitian Rizkasari tahun 2023 dan Wislita tahun 2023 juga mengingatkan bahwa integrasi nilai karakter masih dapat menghadapi hambatan seperti keterbatasan pemahaman guru, desain pembelajaran, media, serta kedisiplinan sebagian siswa. Namun dalam penelitian ini hambatan tersebut tidak menjadi penghalang utama karena guru tetap mampu mengelola pembelajaran secara terarah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam Pendidikan Pancasila pada siswa kelas III telah memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan sikap siswa di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam Pendidikan Pancasila pada siswa kelas III di SD Swasta PAB 29 Manunggal telah terlaksana dengan baik. Integrasi tersebut terlihat pada tahap perencanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran evaluasi serta penguatan nilai karakter oleh guru. Nilai karakter yang tampak dalam proses pembelajaran meliputi disiplin tanggung jawab kerja sama santun peduli dan percaya diri. Siswa juga menunjukkan respons yang positif terhadap penanaman nilai karakter melalui sikap tertib aktif dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Keberhasilan integrasi nilai karakter didukung oleh peran guru kepala sekolah dan lingkungan kelas yang kondusif. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya hambatan tersebut dapat diatasi melalui pembiasaan bimbingan dan penguatan secara berkelanjutan sehingga pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa.

REFERENSI

- Alinda, D., & Setiawan, H. R. (2023). Manajemen Program Jilsah Pekan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Pesantren Nurul Azmi. *Journal of Student Development Informatics Management (JoSDIM)*, 3(2), 404–414.
- Anwar, A. R. A., Irawanda, G., & Hermawan, N. (2025). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 711–726.
- Azzahra, R. N., & Khasanah, N. (2025). Peran sekolah sebagai lembaga sosialisasi dan pembentukan karakter peserta didik. *Al Ikhlas Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–11.

- <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.216>
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2020). Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 10(2), 74–80.
- Gestiardi, R., & Suyitno, S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar di Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 1–11.
- Habibah, S., Yunus, M., Baihaqi, F. N., & Dila, A. (2025). Analisis Kearifan Lokal di Sekolah Dalam Membentuk Sikap Multikultural Siswa Sekolah Dasar. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 190–196.
- Handayani, F., Adinda, K. L., & Febriyola, K. (2023). Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Karakter terhadap Kepribadian Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6), 90–102.
- Hudayana, D., Sururuddin, M., & Husni, M. (2025). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kelas II Sekolah Dasar. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 23(2), 411–420.
- Kusuma, A. D., Febrianti, P., Purwati, D. N. W., Hermawan, C., & Abidah, Y. (2025). Integration of Character Values in Lesson Plan: A Case Study. *Biologiei Educatia: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(1), 13–24.
- Lestari, A., Yusrizal, Y., & Wanhar, F. A. (2026). Implementation of the “7 Habits of Great Indonesian Children” in Elementary Student Character Development. *Journal of Educational Learning and Innovation*, 6(1), 117–132. <https://doi.org/10.46229/elia.V6i1>
- Muryati, S., & Sudiatmi, T. (2021). Tuturan Direktif Guru dalam Pembelajaran Sebagai Sarana Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 101–116.
- Putri, A. A., Sindiyani, S., Salim, H. E., Aminah, S., & Budiana, N. (2025). Peran Penggunaan Buku Digital terhadap Literasi Membaca Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *LEKSIKON: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, & Budaya*, 3(2), 61–68.
- Rahayu, I., Mulyasari, E., Hendriyawan, D., Bakti, R. C. mutia, & Munandar, A. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Analisis Bibliometrik. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 603–614.
- Rahayu, S. I., Yusrizal, Y., & Fatmawati, F. (2026). The Internalization of Discipline Values in Daily Learning: A Case Study of First-Grade Elementary School Students. *Journal of Educational Learning and Innovation*, 6(1), 133–146. <https://doi.org/10.46229/elia.V6i1>
- Rhomadhoni, N. Q. N., & Sukartono, S. (2025). Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(1), 35–50.
- Risma, R., Haifaturrahmah, H., & Rezkillah, I. I. (2025). Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan dalam Pembelajaran. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 325–333.

- Robi'ah, R., Ulfa, D., Silfia, A., Putri, S. A., & Nabila, N. (2025). Peran Etika dan Tanggung Jawab Guru dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di Era Pembelajaran 5.0. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 701–710.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., & Suryaningsih, A. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.
- Sapitri, L. (2025). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 21 Lembah Melintang. *Rumbio: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(3), 450–459.
- Setiawan, M. D. D., Zahra, S., Darmawan, I. T., Putra, R., & Antoni, H. (2025). Peran Pendidikan Pancasila dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kebangsaan dan Mengatasi Dekadensi Moral di Kalangan Generasi-Z pada Era Digital. *Journal of Student Research*, 3(3), 43–54.
- Wislita, W., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 579–587. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.69683>
- Wulandari, A., & Fauzi, A. (2021). Urgensi Pendidikanmoral dan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 75–85.
- Yusrizal, Y., Fatmawati, F., Annisa, L., & Gustio, D. A. (2025). Pengaruh Pendekatan Behavioral Model Operant Conditioning terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1012–1025. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.25117>
- Yusrizal, Y., & Hariati, E. (2022a). Effectiveness of Value Clarification Technique Learning Model in Improving the Character of Elementary School Students Post Pandemic. *Jurnal Ilmiah Teunuleh: The International Journal of Social Sciences*, 3(3), 215–222. <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v3i3.107>
- Yusrizal, Y., & Hariati, E. (2022b). The Influence of The Value Clarification Technique (VCT) Learning Model and The National Insight on The Character of Elementary School Students. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2), 133–144. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v14i2.38659>